

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode yang bertujuan menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik kuantifikasi lainnya. Dalam konteks pengujian hipotesis, fokus utama bukan terletak pada pengkajian proses, melainkan pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel berhubungan satu sama lain (Nurlan, 2019). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik. Baik melalui perhitungan manual maupun bantuan perangkat lunak, teknik statistik mampu mengungkap hubungan signifikan antar variabel, mengidentifikasi tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta menggambarkan distribusi variabel berdasarkan karakteristik responden penelitian (Nurlan, 2019)

3.2 Jenis Data

Data yang menjadi dasar pada penelitian ini merupakan data sekunder, informasi yang dikumpulkan dari sumber eksternal melalui berbagai referensi, seperti artikel ilmiah, jurnal akademik, dan dokumen relevan lainnya (Siregar *et al*, 2022). Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan untuk menghitung *z-score* dari laporan keuangan *audited* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
2. Informasi untuk mengamati karakteristik komite audit dan kepemilikan manajerial dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3.3 Objek Penelitian

Penentuan objek penelitian memegang peranan krusial dalam suatu penelitian, karena berkaitan langsung dengan kesesuaian antara judul penelitian dan data yang dibutuhkan. Apabila objek yang dipilih tidak mendukung fokus kajian maupun data yang hendak dikumpulkan, maka hal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap validitas dan keakuratan hasil penelitian (Sunyoto, 2016).

Objek penelitian ini adalah variabel independen atau bebas yaitu karakteristik komite audit. Penelitian ini mengambil subjek berupa perusahaan bidang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 sampai dengan 2023.

3.4 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023. Data tersebut dijadikan landasan untuk menentukan apakah perusahaan mengalami tekanan keuangan atau tidak. Periode penelitian hingga tahun 2023 dipilih karena data tersebut merupakan data paling mutakhir yang tersedia selama pelaksanaan penelitian.

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni strategi pengambilan *sampling* berdasarkan syarat tertentu yang disinkronkan dengan tujuan analisis. Adapun syarat seleksi sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan lengkap di BEI selama rentan waktu 2021–2023.
3. Perusahaan yang memberikan informasi menyeluruh tentang variabel penelitian selama rentan waktu 2021–2023, meliputi data komite audit, kepemilikan manajerial, serta kondisi *financial distress* yang diukur menggunakan *Altman Z-Score*.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	92
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap (data ditemukan) di BEI dari tahun 2021-2023.	(27)
3	Perusahaan yang tidak memberikan informasi variabel penelitian yang lengkap pada laporan tahunan 2021-2023.	(11)
4	Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	54
5	Tahun Pengamatan	3
6	Total Unit Analisis	162

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Terdapat 54 perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adhi Commuter Properti Tbk.	ADCP
2	Makmur Berkah Amanda Tbk.	AMAN
3	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
4	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	ASPI
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
6	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	ATAP
7	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA

8	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	BAPI
9	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
10	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
11	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
12	Natura City Developments Tbk.	CITY
13	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS
14	Ciputra Development Tbk.	CTRA
15	Diamond Citra Propertindo Tbk.	DADA
16	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
17	Intiland Development Tbk.	DILD
18	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
19	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
20	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
21	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
22	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
23	Grand House Mulia Tbk.	HOMI
24	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
25	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
26	Karya Bersama Anugerah Tbk.	KBAG
27	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
28	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
29	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
30	Modernland Realty Tbk.	MDLN
31	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
32	Maha Properti Indonesia Tbk.	MPRO
33	Metropolitan Land Tbk.	MTLA
34	Metro Realty Tbk.	MTSM
35	City Retail Developments Tbk.	NIRO
36	Nusantara Almazia Tbk.	NZIA
37	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG

38	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI
39	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
40	Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA
41	PP Properti Tbk.	PPRO
42	Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
43	Puri Global Sukses Tbk.	PURI
44	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
45	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
46	Repower Asia Indonesia Tbk.	REAL
47	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
48	Rockfields Properti Indonesia	ROCK
49	Kota Satu Properti Tbk.	SATU
50	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
51	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
52	Trinita Dinamik Tbk.	TRUE
53	Pakuan Tbk.	UANG
54	Winner Nusantara Jaya Tbk.	WINR

Sumber : idx.co.id

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik, sifat, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya. Dalam riset ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Komite Audit (ACSIZE atau X1)	Ukuran komite audit adalah seluruh anggota komite audit. (Putra <i>et al</i> , 2020)	$ACSIZE = \sum \text{Total Anggota komite audit}$ (Hasibuan, M. P, 2022).	Rasio (Hasibuan, M. P, 2022).

<p>Independensi Komite Audit (ACINDP atau X2)</p>	<p>Independensi komite audit merujuk pada kondisi di mana seluruh anggota komite audit menjalankan tugasnya secara objektif dan tidak memihak kepada pihak manapun, serta mampu bertindak secara adil dan tidak mudah dipengaruhi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Putra et al., 2020).</p>	<p>ACINDP = $\left(\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Total Anggota Komite Audit}} \right)$ (Hasibuan, M. P, 2022).</p>	<p>Rasio (Hasibuan, M. P, 2022).</p>
<p>Kompetensi Komite Audit (ACFKNO atau X3)</p>	<p>Kompetensi komite audit merupakan pemahaman yang memadai yang dimiliki oleh anggota komite audit (Inawati et all, 2021)</p>	<p>ACFKNO = $\left(\frac{\sum \text{Anggota yang Berlatarbelakang Akuntansi}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}} \right)$ (Octavia, J., & Sany, S.,2021).</p>	<p>Rasio (Octavia, J., & Sany, S., 2021).</p>
<p>Frekuensi Pertemuan Komite Audit (ACMEET atau X4)</p>	<p>Frekuensi rapat komite audit merujuk pada jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun kalender (Peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015, Pasal 13).</p>	<p>ACMEET= \sumRapat komite audit dalam setahun. (Hasibuan, M. P, 2022).</p>	<p>Rasio (Hasibuan, M. P, 2022).</p>
<p>Kepemilikan Manajerial (KPJER atau X5)</p>	<p>Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan, manajemen memiliki dua peran: mengelola perusahaan dan</p>	<p>KPJER = $\left(\frac{\sum \text{Saham Manajemen}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \right) \times 100\%$ (Dewi, P. A. N., & Rosyadi, I. , 2024).</p>	<p>Rasio (Wahyudi,F. 2024)</p>

	bertindak sebagai pemilik modal. (Juhaeriah <i>et al</i> , 2021)		
<i>Financial Distress</i> (FD atau Y)	Kondisi krisis keuangan yang ditandai dengan penurunan laba atau bahkan laba negatif. (Kristianti, 2019)	FD = Z $Z = 6,56 \frac{\text{modal kerja}}{\text{Total Asset}} + 3,26 \frac{\text{laba ditahan}}{\text{Total Asset}} + 6,72 \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} + 1,05 \frac{\text{nilai modal}}{\text{jumlah kewajiban}}$ (Sianipar, C. Y., Herawaty, N., & Rahayu, R. , 2023).	Rasio (Sianipar, C. Y., Herawaty, N., & Rahayu, R. , 2023).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab terhadap munculnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam konteks *Structural Equation Modeling* (SEM), variabel ini umum disebut sebagai variabel eksogen, karena berfungsi sebagai sumber pengaruh dalam struktur hubungan antar variabel (Sugiyono, 2020).

Variabel independen penelitian ini adalah karakteristik Komite Audit meliputi ukuran, independensi, kompetensi, dan frekuensi pertemuan komite audit, serta kepemilikan manajerial.

a. Ukuran komite audit (X1)

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015, komite audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus terdiri atas tiga orang individu yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit. Variabel ini kemudian disebut ACZISE dalam penelitian ini.

b. Independensi komite audit (X2)

Komite audit independen terdiri dari luar perusahaan dan terdiri dari sekurang-kurangnya komisaris non-eksekutif dan anggota lain dari

eksternal perusahaan. Komposisi komite audit idealnya berasal dari pihak yang tidak terlibat dalam operasi harian manajemen perusahaan dan memiliki kualitas. Dalam penelitian ini, variabel independensi komite audit juga disebut ACINDP.

c. Kompetensi komite Audit (X3)

Semua anggota komite audit harus memiliki keahlian dan pengetahuan dalam accounting dan keuangan. Mereka juga harus memiliki pendidikan dan pengalaman dalam keuangan. Kemudian, pada penelitian ini disebut ACFKNO.

d. Frekuensi pertemuan komite audit (X4)

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015, komite audit harus berkumpul secara berkala setidaknya satu kali dalam tiga bulan. Jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun menentukan frekuensi pertemuan mereka. Selanjutnya, penelitian ini akan menyebut variabel frekuensi pertemuan komite audit ACMEET.

e. Kepemilikan Manajerial (X5)

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal, berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang ekuitas diperusahaan. Selanjutnya, dalam penelitian ini, variabel frekuensi pertemuan komite audit akan diberi nama KPJER sebagai bentuk penyederhanaan istilah dalam analisis data.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel hasil (output), kriteria, atau konsekuensi yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/ Pemodelan Persamaan Struktural) sering disebut sebagai variabel endogen. (Sugiyono,2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*.

a. *Financial Distress* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah *financial distress*, yaitu situasi di mana bisnis menghadapi tekanan keuangan yang signifikan dan berpotensi mendekati pada kebangkrutan atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi tersebut didefinisikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam studi oleh Sianipar et al. (2023), variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model analisis diskriminan *Altman (Z-Score)* yang berfungsi untuk mengidentifikasi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selanjutnya, variabel *financial distress* akan disingkat sebagai FD dalam konteks penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Metode Analisis Data

Setelah data dari semua responden dikumpulkan, tindakan berikutnya dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan analisis data. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode analisis data kuantitatif, di mana informasi diperoleh melalui proses kuantifikasi data penelitian. Penelitian ini menerapkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 29.0 *for windows*.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memanfaatkan metode statistik. Jenis statistik yang diterapkan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta statistik inferensial (statistik induktif) yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2020), statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial. Dalam penerapannya, statistik deskriptif disajikan melalui berbagai bentuk seperti tabel sederhana, distribusi

frekuensi, grafik garis dan batang, diagram lingkaran, serta *pictogram*. Selain itu, penyajian data juga mencakup pengukuran tendensi sentral seperti *modus*, *median*, dan *mean*, serta pengukuran variasi seperti rentang dan simpangan baku.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Gunawan dalam Lesmana, H. (2021), uji normalitas merupakan metode yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal, serta untuk memastikan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, atau setidaknya mendekati distribusi normal, dianggap sebagai model yang layak dan andal. Penelitian ini menguji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan analisis grafis sebagai alat bantu dalam menguji normalitas data (Ghozali, 2018). Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada perangkat lunak SPSS versi 29 adalah sebagai berikut (Lesmana, H., 2021):

1. Nilai signifikansi (Sig) atau probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak mengikuti distribusi normal.
2. Nilai signifikansi (Sig) atau probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal plot probabilitas normal (Ghozali, 2018):

1. Model regresi memenuhi asumsi kenormalan jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya.
2. Model regresi tidak memenuhi asumsi kenormalan jika titik-titik terpisah jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya.

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel prediktor yang digunakan dalam model

regression yang digunakan. Salah satu ciri model regresi yang baik adalah variabel independen nya tidak berkorelasi satu sama lain. Hal ini dapat diketahui model regresi bersifat multikolinear dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransinya. Jika berhadapan dengan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) faktor, acuan standarnya adalah :

1. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika *tolerance* lebih rendah dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melampaui 10, maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara kesalahan residual pada waktu t dengan kesalahan residual pada waktu $t-1$ dalam model regresi linier. Kehadiran korelasi tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Meskipun model regresi dapat dinilai baik tanpa adanya masalah autokorelasi, keberadaan autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah dengan analisis scatterplot, di mana pola sebaran titik-titik diamati. Apabila titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terdapat ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) pada model yang diuji (Hasnatika *et all*, 2019).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini diterapkan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengaruh variabel bebas, yaitu ACSIZE (Ukuran Komite Audit) , ACINDP (Independensi Komite Audit), ACFKNO (Kompetensi Komite Audit), ACMEET (Frekuensi Pertemuan Komite Audit) dan KPJER (Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel terikat, yaitu FD (*Financial Distress*). Persamaan regresi berganda pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 ACSIZE_i + \beta_2 ACINDP_i + \beta_3 ACFKNO_i + \beta_4 ACMEET_i + \beta_5 KPJER_i + \varepsilon_i$$

Keterangan :

β_0	Konstanta
ACSIZE _i	<i>Audit committee size</i> atau total seluruh anggota komite.
ACINDP _i	Independensi komite audit mengacu pada persentase anggota independen dalam komite audit dibandingkan dengan total keseluruhan anggota komite tersebut.
ACFKNO _i	Pengetahuan keuangan komite audit, atau anggota komite audit.
ACMEET _i	Frekuensi pertemuan komite audit merujuk pada jumlah kali komite audit mengadakan rapat dalam satu tahun.
KPJER _i	Kepemilikan Manajerial
E _i	Error gangguan

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel dapat dijelaskan secara lebih terperinci. *Koefisien* ini menggambarkan besarnya perubahan atau variasi pada suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain. Besarnya nilai

determinasi biasanya diwakili oleh *Adjusted R square* (Nabila *et al*, 2022). Koefisien determinasi pada dasarnya berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan model untuk menjelaskan bagaimana variabel terikat berubah. Nilai *koefisien* ini berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memproyeksi variasi pada variabel terikat (Sianipar, C. Y., Herawaty, N., & Rahayu, R. , 2023).

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menguji kesesuaian model (model fit), hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : menunjukkan bahwa model yang diduga tidak sesuai dengan data

H1: menunjukkan bahwa model yang diduga sesuai dengan data.

Berdasarkan hipotesis tersebut, supaya model dianggap sesuai (fit) dengan data, maka hipotesis nol (H0) harus diterima, yang menunjukkan kualitas model regresi yang semakin baik. Kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Chi Square* hitung lebih besar dari *Chi Square* tabel atau nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis alternatif (H1) diterima.
2. Jika nilai *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel atau nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis nol (H0) diterima.

3.6.5.3 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh tiap *independent variable* secara terpisah terhadap variasi dari *dependent variables*.

Pengujian Hipotesis 0 (H_0) adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, artinya apakah variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan dari variabel dependen. Pengujian Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa koefisien variabel tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian Uji-T sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) jika nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara variabel prediktor dan variabel terikat.
2. Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup besar antara variabel independen dan dependen .